

TINJAUAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR SEPEKBOLA PEMAIN PERSATUAN SEPAKBOLA PEMAIN PERSATUAN SEPAKBOLA PERU UTAMA KECAMATAN PAYAHKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Mohamad Fikri¹, Erianti², Atradinal³, Haripah Lawanis⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

penulis1@fik.unp.ac.id¹, erianti@fik.unp.ac.id², artadinal@fik.unp.ac.id³, haripahlawanis@fik.unp.ac.id⁴

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0199>

Kata Kunci : Kemampuan teknik dasar sepakbola

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kemampuan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama yang meliputi passing dan control, dribbling, shooting. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran kemampuan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama yang meliputi passing dan control, dribbling, shooting. Jenis penelitian pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Populasi penelitian ini pemain, Persatuan Sepakbola Peru Utama yang mengikuti latihan berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, Sehingga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Pengambilan data meliputi, passing dan controlling dalam penelitian ini dijadikan 1 (satu) rangkaian tes yang diukur dengan tes menyepak dan menghentikan bola, dribbling diukur dengan dribbling test, shooting diukur dengan tes Shooting. Teknik analisa data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang pemain Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota di temukan, tidak ada satu orangpun pemain yang memiliki kemampuan teknik dasar sepak bola dengan kategori baik sekali, kategori baik 7 orang, (35%), kategori sedang 7 orang, (35%), kategori kurang 4 orang, (20%), dan kategori kurang sekali 2 orang, (10%). Ada beberapa saran yaitu kepada Pemain, pelatih, club atau manajemen dan peneliti selanjutnya

Keywords : *basic football technical skills*

Abstract : The problem in this study is the unknown basic technical abilities possessed by the Peruvian Football Association Main players which include passing and control, dribbling, shooting. The purpose of this study is to see the description of the basic technical abilities possessed by the Peruvian Football Association Main players which include passing and control, dribbling, shooting. The type of research in this study includes quantitative research using descriptive analysis techniques. The population of this study were 60 Peruvian Football Association Main players who participated in training. The sampling technique used purposive sampling, so that the sample in this study was 20 people. Data collection includes, passing and controlling in this study were made into 1 (one) series of tests measured by kicking and stopping the ball, dribbling was measured by dribbling test, shooting was measured by Shooting test. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistics. Based on the results of research from 20 Peruvian Main Football players in Payakumbuh District, Lima Puluh Kota Regency, it was found that not a single player had basic football technical skills with a very good category, a good category of 7 people (35%), a moderate category of 7 people (35%), a poor category of 4 people (20%), and a very poor category of 2 people (10%). There are several suggestions, namely for players, coaches, clubs or management and further researchers.

PENDAHULUAN

menurut (Asnaldi,2019) Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.“

Sedangkan Atradinal, (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa .“Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi”

Asnaldi, Yulianis, dkk (2025:3132) Olahraga merupakan gabungan dari 2 suku kata yaitu olah yang berarti penanganan dan olah yang mengandung arti badan sehingga olahraga adalah siklus atau menyelesaikan kegiatan dengan cara menggerakkan semua seluruh bagian tubuh dari ujung kaki ke kepala dengan alasan tertentu di

Erianti, Kabir,dkk (2024:177) Olahraga adalah kebutuhan di setiap manusia karena olahraga merupakan kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan social serta untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Lawanis, Ridwan, dkk (2025:146) Olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, dan demokratis.

Atradinal, Swara, dkk (2025:1196) Kegiatan olahraga bukan hanya sekedar untuk menyehatkan jasmani semata, namun banyak manfaat yang didapat jika melakukan kegiatan olahraga.

Erianti, Putra, dkk (2024:2351) Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa.

Salah satu tujuan pengembangan olahraga adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui pembinaan atlet yang berbakat, pembinaan prestasi atlet dilihat dari proses latihan secara kontiniu dan memiliki program terpadu (Lawanis, 2023).

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan mendapat perhatian di seluruh dunia, hal ini terbukti dengan banyaknya klub dan tempat pelatihan yang muncul baik di tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa.

Lawanis, Ilham, dkk (2023:2) Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang telah dikembangkan dan disebarkan baik di masyarakat maupun di sekolah. Sepak bola merupakan olahraga favorit dan disukai masyarakat Indonesia dan bisa mengharumkan nama bangsa.

Erianti, Tista,dkk (2023:9) Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak atau menendang bola yang diperebutkan oleh pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Perkembangan sepakbola pada saat ini telah banyak mengalami perubahan dari berbagai bentuk, baik peraturan maupun permainan sepakbola itu sendiri serta menuntut kemampuan sangat tinggi dari seseorang pemain sepakbola agar mencapai prestasi yang optimal.

Sepakbola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan olahraga modern yang sangat digemari (Atradinal dan Sepriani, Rika, 2017).

Untuk mempermudah tercapainya prestasi olahraga yang tinggi, pemerintah sekarang ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan prestasi dalam berbagai

cabang olahraga dengan cara melakukan pembinaan dari pusat sampai ke daerah.

Hal ini seperti yang dibunyikan dalam UU RI NO. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Nasional BAB IV Pasal 24 ayat 1 yaitu: "Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan Olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik dilaksanakan atas dorongan Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah."

Menurut Syafruddin (2016:43) bahwa pencapaian prestasi atlet ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari potensi yang ada pada diri atlet atau orang yang berlatih, seperti kemampuan kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

Sementara dari faktor eksternal adalah pengaruh yang timbul dari luar diri atlet itu sendiri, seperti saran dan prasarana, pelatih, guru olahraga, dana, organisasi, iklim, keluarga, makanan yang bergizi dan sebagainya.

Di samping faktor-faktor yang dijelaskan tersebut, prestasi atlet sepakbola juga ditentukan oleh bakat dan motivasi dari atlet itu sendiri, program, dan metode latihan, serta usaha pembinaan yang teratur dan berlanjut dalam pembinaan yang diarahkan kepada pencapaian keberhasilan bermain sepakbola dan peningkatan prestasi.

Berdasarkan faktor internal tersebut teknik dasar dalam permainan sepakbola terdiri atas passing dan control, dribbling, shooting. Teknik dasar merupakan suatu komponen yang sangat menentukan dalam olahraga sepakbola.

Dengan adanya teknik dasar yang baik, maka akan mempengaruhi jalannya permainan sepakbola. Teknik dasar juga merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar. Seluruh kegiatan dalam bermain

dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan dengan bola maupun gerakan tanpa bola.

Gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola semata-mata melibatkan pemain dan bola. Pada saat bermain, pemain yang mengolah bola hanya satu orang sedangkan pemain yang lain akan melakukan gerakan, baik pemain menyerang maupun pemain bertahan.

Bagi pemain pemula untuk dapat bermain sepakbola harus dapat melakukan gerakan-gerakan dan teknik dasar permainan sepakbola. Teknik dasar dalam permainan sepakbola terbagi atas dua, yaitu teknik dasar dengan bola dan tanpa bola.

Dalam permainan sepakbola ada beberapa macam teknik dasar yaitu passing dan control, dribbling, shooting, berikut penjelasannya: Menurut Luxbacher (2020), passing merupakan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola yang berfungsi untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain secara akurat dan efektif

Guna membangun kerja sama tim serta menciptakan peluang menyerang. Sedangkan Menurut Rusliyanto dkk (2024), *control* merupakan teknik untuk menghentikan bola yang datang agar bola tetap berada dalam penguasaan pemain sebelum melakukan aksi lanjutan seperti dribbling atau *passing*.

Passing pada umumnya dilakukan menggunakan kaki, terutama kaki bagian dalam, punggung kaki, dan kaki bagian luar, namun dalam situasi tertentu dapat pula dilakukan dengan bagian tubuh lain yang diperbolehkan sesuai peraturan permainan.

Asnaldi et al.(2019) menjelaskan daya ledak otot lengan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan kekuatan dengan cepat dalam waktu yang sangat singkat serta untuk memberikan momentum yang paling baik.

Menurut Emral (2018), *dribbling* dalam sepak bola adalah teknik untuk menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan permainan dengan cara menggiring bola sambil berlari, dengan tujuan melewati lawan, mencari peluang untuk memberikan umpan kepada rekan, menguasai bola dan menjaga bola tetap dalam penguasaan pemain dalam situasi permainan.

Menurut Emral (2018), *shooting* adalah kemampuan pemain menendang bola ke arah gawang dengan tujuan mencetak gol yang dilakukan dengan memperhatikan kekuatan dan ketepatan tendangan. Oleh karena itu, kemampuan *shooting* yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan tim dalam mencetak gol.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi teknik dasar dalam permainan sepakbola, maka sebaiknya pembina atau pelatih lebih memperhatikan lagi dan memantapkan lagi apa saja yang dibutuhkan untuk dapat meraih prestasi dengan baik.

Jika pemain sepakbola dapat melakukan teknik dasar yang baik serta didukung juga dengan faktor lainnya seperti kondisi fisik, taktik dan mental, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi dalam sebuah tim.

Di Sumatera Barat sepakbola banyak menyita perhatian kalangan muda dan anak-anak hingga banyak berdiri klub-klub, sekolah sepakbola, dan tempat pelatihan sepakbola yang tersebar dari kota sampai ke daerah-daerah yang nantinya akan muncul bibit-bibit berpotensi dan berkualitas.

Kabupaten Lima Puluh Kota juga merupakan salah satu daerah yang fokus dalam membina pemain sejak usia dini dan muda. Hal ini terbukti dengan adanya tempat latihan pemain sepakbola di Lapangan Sepak Bola Peru Utama di Jorong Parumpung, Kenagarian Koto Baru simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima

Puluh Kota.

Lapangan Sepakbola Peru Utama adalah salah satu wadah tempat pembinaan sepakbola yang ada di Jorong Parumpung, Kenagarian Koto Baru simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai rangkaian pembinaan yang diharapkan oleh PSSI,

Dan telah banyak mengikuti berbagai turnamen baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Jumlah pemain sepakbola binaan yang terdaftar di Persatuan Sepakbola Peru Utama Lima Puluh Kota ini pada tahun 2025-2026 berjumlah 60 orang

Dengan pengelompokan usia dari 6-9 Tahun, 10-13 Tahun, 14-17 Tahun, 18+ Tahun. (data pengurus Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota).

Persatuan Sepakbola Peru Utama terletak di Jorong Parumpung, Kenagarian Koto Baru simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun prestasi yang pernah ditorehkan oleh pemain U-12 SSB Peru Utama ini

Sebelumnya pada Tahun 2025, juara 1 U-12 dan juara 3 U-10 Dualipa Super League, dan juara 1 Festival SSB PSKP Pangkalan U-12 th. 2025. dan juara 1 Festival SSB Sago Team Situjuh Batua Kabupaten Lima Puluh Kota U-12 th. 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi di lapangan. Pada laga Turnamen Liga Top Scor Peru Utama melawan Minang Sejagat Kota Payakumbuh masih banyak pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama yang melakukan *passing* tidak tepat sasaran, sehingga bola mudah direbut dan dikuasai oleh lawan,

Pada saat melakukan *dribbling*. Pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama banyak yang tidak menjalankan intruksi yang diberikan oleh pelatih seperti *dribbling* di area

permainan sendiri yang seharusnya diperbolehkan paling lama 3 kali sentuhan saja di kaki,

Namun kenyataannya pada pertandingan sangat banyak melakukan hal yang tidak sesuai dengan intruksi pelatih sehingga bola mudah saja di rebut oleh pihak lawan tersebut, pemain yang memiliki peluang untuk melakukan tendangan/ shooting ke gawang,

Tetapi bola tidak mengarah ke gawang sehingga tidak membobol gawang lawan, disebabkan tendangan yang di berikan oleh pemain terlalu tinggi di atas mistar gawang, serta melebar ke samping gawang,

Adapun yang lurus kearah gawang tetapi tendangan yang diberikan tidak ada pownya, sehingga dengan sangat mudah di tangkap oleh kiper atau penjaga gawang dalam pertandingan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta diskusi dengan pelatih pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama, banyak jawaban dari mereka yang menyebabkan turunnya prestasi pemain, disebabkan oleh banyak faktor diantaranya

Kompetensi permainan yang mulai jarang diikuti, teknik dasar pemain yang masih kurang baik, kondisi fisik pemain yang belum prima, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap dan lingkungan tempat berlatih yang kurang nyaman karena adanya peternakan ayam.

METODE

Penelitian tergolong pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Dimana Arikunto (2022:3), mengemukakan bahwa

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan keadaan, kondisi, atau peristiwa tertentu secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti.”

Penelitian ini sendiri dilaksanakan di lapangan sepakbola peru utama kecamatan payahkumbuh kabupaten lima puluh kota. Dan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada tanggal 13 April 2026

Menurut Eri Barlian (2016:36), “Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain yang mengikuti latihan di Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dari umur 6-18+

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti, (Arikunto 2010:174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, menurut (Lufri dan Ardi, 2014:155) Purposive Sampling adalah sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, yang diperlukan dalam penelitian dengan beberapa pertimbangan

Maka berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan maka sampel dalam penelitian ini yaitu pada fase pengembangan permainan sepakbola dan pase penampilan yang berjumlah 20 orang.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes menyepak dan menghentikna bola ke dinding pantul 30 detik, dribbling test, dan es shooting. Analisis data yang dilakukan menggunakan rumus statistik deskriptif kuantitatif.

HASIL

A. Kemampuan passing dan control

Tes passing dan control bertujuan untuk mengukur ketepatan operan sekaligus kemampuan pemain dalam mengontrol bola secara efektif. Dari 20 pemain yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh hasil tes passing dan control dengan skor tertinggi mencapai 16 dan skor terendah 8.

Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 13 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,974. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kemampuan passing dan control pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan passing dan control

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	> 16	1	5%
Baik	15-14	8	40%
Sedang	13-12	7	35%
Kurang	11-10	3	15%
Kurang Sekali	< 9	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes passing dan control , dapat diketahui bahwa dari 20 pemain, sebagian besar berada pada interval nilai 15–14 dengan frekuensi sebanyak 8 orang (40%). Selanjutnya, pada interval 13–12 terdapat 7 orang (35%), dan pada interval 11–10 terdapat 3 orang (15%).

Sementara itu, hanya 1 orang (5%) yang berada pada interval >16, dan terdapat 1 orang (5%) yang berada pada interval <9. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 1 orang pemain yang memiliki kemampuan passing dan control baik sekali, serta 1 orang pemain yang memiliki kemampuan kurang sekali.

B. Kemampuan dribbling

Tes dribbling bertujuan untuk mengukur kemampuan pemain dalam menggiring bola

dengan baik, yang mencakup aspek kecepatan, kelincahan, dan kontrol bola saat bergerak. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 pemain, diperoleh waktu tercepat sebesar 8 detik dan waktu paling lambat sebesar 12 detik.

Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 9,35 detik dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,04. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kemampuan dribbling pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan dribbling

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	< 7	0	0%
Baik	8	5	25%
Sedang	9	5	25%
Kurang	10	9	45%
Kurang Sekali	> 11	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes dribbling , dapat diketahui bahwa dari 20 pemain, sebagian besar berada pada interval nilai 10 dengan frekuensi sebanyak 9 orang (45%).

Selanjutnya, pada interval 9 terdapat 5 orang (25%), dan pada interval 8 terdapat 5 orang (25%). Sementara itu terdapat 1 orang (5%) yang berada pada interval >11, dan tidak terdapat pemain yang memiliki interval nilai <7.

C. Kemampuan shooting

Tes shooting bertujuan untuk mengukur kemampuan pemain dalam melakukan tembakan ke arah gawang, yang meliputi aspek akurasi, kekuatan, dan ketepatan sasaran. Dari 20 pemain yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh hasil tes shooting dengan skor tertinggi mencapai 27 dan skor terendah 8.

Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 15,2 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,74. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kemampuan shooting pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota:

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan shooting

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	> 22	1	5%
Baik	21-18	5	25%
Sedang	17-13	8	40%
Kurang	12-8	6	30%
Kurang Sekali	< 7	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes shooting, dapat diketahui bahwa dari 20 pemain, sebagian besar berada pada interval nilai 17–13 dengan frekuensi sebanyak 8 orang (40%). Selanjutnya, pada interval 12–8 terdapat 6 orang (30%), dan pada interval 21–18 terdapat 5 orang (25%).

Sementara itu, hanya 1 orang (5%) yang berada pada interval >22, dan tidak terdapat pemain yang berada pada interval <7. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit pemain yang memiliki kemampuan shooting baik sekali, serta tidak ada pemain dengan kemampuan kurang sekali

D. Kemampuan teknik dasar

Kemampuan Teknik dasar sepakbola pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari 20 pemain yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh hasil tes dengan skor tertinggi mencapai 175,79 dan skor terendah 104,71.

Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 150,04 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 20,69. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kemampuan Teknik dasar sepak bola pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan

Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota:

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan teknik dasar

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	> 181	0	0%
Baik	180-160	7	35%
Sedang	159-140	7	35%
Kurang	139-119	4	20%
Kurang Sekali	< 118	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Teknik dasar sepakbola, dapat diketahui bahwa dari 20 pemain, sebagian besar berada pada interval nilai 180–160 dengan frekuensi sebanyak 7 orang (35%). Selanjutnya, pada interval 159 –140 terdapat 7 orang (35%), dan pada interval 139–119 terdapat 4 orang (20%).

Sementara itu pada interval nilai interval <118 kategori kurang sekali terdapat 2 orang (10%), dan tidak ada pemain yang berada pada interval >181 kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa

Masih kurangnya kemampuan Teknik dasar sepak bola yang dimiliki oleh pemain sepak bola peru utama di karenakan tidak ada pemain dengan kategori baik sekali. Namun rata- rata kemampuan Teknik dasar yang di miliki pemain berada pada kategori baik dan sedang

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan olahan data mengenai “Tinjauan Teknik Dasar Sepakbola Pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota maka pada bab ini akan dijawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap kemampuan tes passing dan control pada pemain, diperoleh distribusi kategori yang terdiri atas baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Adapun

hasil distribusi menunjukkan bahwa kategori baik sekali memiliki frekuensi sebanyak 1 orang (5%),



Gambar 1 tes passing dan control

Sumber : Dokumendasi Penelitian

Kategori baik sebanyak 8 orang (40%), kategori sedang sebanyak 7 orang (35%), kategori kurang sebanyak 3 orang (15%), dan pada kategori kurang sekali terdapat 1 orang (5%).

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tes passing dan control cenderung berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi sebesar 40%.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki dasar keterampilan dalam melakukan passing dan control, namun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap kemampuan dribbling pada pemain, diperoleh distribusi kategori yang terdiri atas baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Adapun hasil distribusi menunjukkan bahwa tidak ada pemain yang memiliki kategori baik sekali, kategori baik sebanyak 5 orang (25%),

Kategori sedang sebanyak 5 orang (25%), kategori kurang sebanyak 9 orang (45%), dan pada kategori kurang sekali terdapat 1 orang (5%). Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tes dribbling cenderung berada pada kategori kurang, yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi sebesar 45%.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain memiliki keterampilan dasar yang masih kurang dalam melakukan dribbling.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap kemampuan tes shooting pada pemain, diperoleh distribusi kategori yang terdiri atas baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

Adapun hasil distribusi menunjukkan bahwa kategori baik sekali memiliki frekuensi sebanyak 1 orang (5%), kategori baik sebanyak 5 orang (25%), kategori sedang sebanyak 8 orang (40%), kategori kurang sebanyak 6 orang (30%), dan tidak ada satupun pemain pada kategori kurang sekali.



Gambar 2 tes dribbling

Sumber : Dokumendasi Penelitian

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tes shooting cenderung berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki dasar keterampilan dalam melakukan shooting, namun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal dan konsisten.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap kemampuan teknik dasar pada pemain, diperoleh distribusi kategori yang terdiri atas baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

Adapun hasil distribusi menunjukkan tidak ada satupun pemain pada kategori baik sekali, kategori baik sebanyak 7 orang (35%),

kategori sedang sebanyak 7 orang (35%), kategori kurang sebanyak 4 orang (20%), dan pada kategori kurang sekali terdapat 2 orang (10%).



Gambar 1 tes shooting

Sumber : Dokumendasi Penelitian

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Teknik dasar cenderung berada pada kategori baik dan sedang, yang ditunjukkan oleh persentase yang sama sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki dasar keterampilan dalam melakukan passing dan control,

Dribbling maupun shooting namun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai gambaran bahwa kemampuan teknik dasar pemain Persatuan Sepakbola Peru Utama sudah berada pada tingkat yang baik,

Namun masih perlu ditingkatkan agar lebih merata dan optimal. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui program latihan yang lebih terstruktur, peningkatan intensitas dan kualitas latihan, serta penerapan metode latihan yang lebih variatif dan kontekstual. Fokus perbaikan terutama perlu diarahkan pada aspek dribbling dan shooting,

Tanpa mengabaikan penguatan pada passing dan control sebagai dasar utama permainan. Dengan pembinaan yang lebih terencana dan berkelanjutan, diharapkan kemampuan pemain dapat meningkat secara signifikan dan berdampak pada peningkatan

prestasi tim secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang pemain Sepakbola Peru Utama Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dikemukakan kesimpulan yakni sebagai berikut:

Kemampuan passing dan control, kategori baik sekali 1 orang, (5%), kategori baik 8 orang, (40%), kategori sedang 7 orang, (35%), kategori kurang 3 orang, (15%), kategori kurang sekali 1 orang, (5%).

Kemampuan dribbling, tidak ada satu orangpun yang memiliki kategori baik sekali, kategori baik 5 orang, (25%), kategori sedang 5 orang, (25%), kategori kurang 9 orang, (45%), kategori kurang sekali 1 orang, (5%).

Kemampuan shooting, kategori baik sekali 1 orang, (5%), kategori baik 5 orang, (20%), kategori sedang 8 orang, (40%), kategori kurang 6 orang, (30%), dan tidak ada satu orangpun yang memiliki kategori kurang sekali.

Kemampuan Teknik dasar, tidak ada satu orangpun yang memiliki kategori baik sekali, kategori baik 7 orang, (35%), kategori sedang 7 orang, (35%), kategori kurang 4 orang, (20%), kategori kurang sekali 2 orang, (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, Arie. (2019). Panduan Pelatihan Komponen Motor Ability Bagi Pelatih Lemkari Dojo Padang. ResearchGate. Angkasa Lanud
- Asnaldi, A., Yulianis, M., Suwirman., Zalindro, A. (2025). Hubungan kecepatan reaksi dan kekuatan otot lengan terhadap pukulan gyaku tsuki chudan komite karateka kodim 0312 Padang. Jurnal pendidikan dan olahraga

- Asnaldi. 2019. Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, Volume 4, Nomor 1, Mei, 2019 ISSN 2527-6451 (Print), 2622-0295 (Online).
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola Psts Tabing. *Sporta Saintika*, 3(1), 432.
- Atradinal, A., & Sepriani, R. (2017). Pemulihan Kekuatan Otot Pada Atlet Sepakbola. *Jurnal MensSana*, 2(2), 99-105.
- Atradinal., Swara, A. J., Arsil., Lawanis, H., (2025). Pengaruh metode latihan small sided games terhadap kemampuan passing pemain SSB aita permai FC sawah Gadang. *Jurnal pendidikan dan olahraga*
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Emral. (2018). Sepak Bola (Teknik Dasar dan Pembelajaran). Padang: UNP Press.
- Emral. (2018). *Sepak Bola Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Erianti., Tista, V. D., Arsil., Syampurna, H. (2023) tinjauan kondisi fisik pemain sepakbola putri klub sepakbola kompak koto padang. *Jurnal pendidikan dan olahraga*
- Erinati., Kabir, M. A., Emral., Eldawaty (2024) tinjauan kemampuan teknik dasar pemain sekolah sepakbola (SSB) imam bonjol padang. *Jurnal pendidikan dan olahraga*
- Erianti., Putra, K. A., Rosmawaty., Saputra, M., (2024) studi kemampuan teknik dasar pemain sekolah sepakbola (SSB) persatuan sepakbola koto bangun (PSKB). *Jurnal pendidikan dan olahraga*
- Lawanis. H., Ilham., Emral., Arsil (2023) Pengaruh model latihan filanesia terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola di SMPN 15 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Olahrag*
- Lawanis, H. (2023). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain SSB Gelora Baru Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal JPDO*, 6(3), 170-176.
- Lawanis. H., Ridwan, A. A., Jonni, Atradinal, (2025) tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola ssb gelora buana kabupaten kerinci, *jurnal pendidikan dan olahrag*
- Lufri, & Ardi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: UNP Press.
- Luxbacher, J. A. (2012). *Soccer Steps to Success* (3rd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Luxbacher, J. A. (2020). *Soccer: Skills and Tactics* (3rd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Rusli, H., & Jumareng. (2025). Pengaruh variasi latihan terhadap kemampuan dribbling pemain sepak bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 98–105.
- Rusliyanto, R., Putra, A. R., & Saputra, D. A. (2024). Analisis teknik dasar kontrol dan passing dalam permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 45–52.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.